

Pemanfaatan Barang Bekas dan Bahan Alam untuk Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Daerah 3T

Laela Rahmadani Arifin
Universitas Ahmad Dahlan
email: danir0363@yahoo.com

Abstract

Lack of teacher initiative in the utilization of used and natural goods around the area where he lives specifically in the 3T area as a learning media. Educators currently lack varied and innovative preparation, they generally only provide monotonous teaching materials. Monotonous teaching materials make students bored .. The lack of distribution of facilities and infrastructure by the government to schools in the 3T area makes teachers have little teaching material.

Rudolf Steiner in Anita Yus, (2011: 7) says that children develop through experience and processes of thought. Children's self development is the development of awareness. Children need to relate to their environment and explore the environment to gain an understanding. Learning needs to be done by using media related to the environment. In this case the utilization of used goods and nature in the child's environment has the potential to be used as a medium of learning by the teacher. The use of used and natural goods as teaching materials emphasizes the active role of children in cognitive learning. Critical teachers in preparing by utilizing used materials and materials can stimulate student specific kereativita.

Keywords: *used materials and nature, learning media, creative and innovative.*

Abstrak

Kurangnya inisiatif guru dalam pemanfaatan barang bekas dan alam yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya khususnya di daerah 3Ts sebagai media pembelajaran. Para pendidik saat ini kurang mempersiapkan secara variatif dan inovatif, mereka pada umumnya hanya menyediakan bahan ajar yang monoton. Bahan ajar yang monoton membuat peserta didik menjadi bosan. Minimnya distribusi sarana dan prasarana yang dilakukan pemerintah terhadap sekolah di daerah 3T membuat guru memiliki sedikit bahan ajar.

Rudolf Steiner dalam Anita Yus, (2011:7) mengatakan bahwa anak berkembang melalui pengalaman dan proses berfikir. Perkembangan diri anak adalah perkembangan kesadaran. Anak perlu berhubungan dengan lingkungannya dan mengeksplorasi lingkungan untuk memperoleh suatu pemahaman. Pembelajaran perlu dilakukan dengan menggunakan media yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam hal ini pemanfaatan barang bekas dan alam yang berada di lingkungan anak sangat berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran oleh guru. Pemanfaatan barang bekas dan alam sebagai bahan ajar menekankan pada peran aktif anak dalam pembelajaran kreatifitas. Guru yang kreatif dalam menyiapkan dengan memanfaatkan bahan barang bekas dan alam dapat merangsang kreativitas peserta didik.

Kata kunci: *bahan bekas dan alam, media pembelajaran, kreatif dan inovatif.*

1. Pendahuluan

Inisiatif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Menurut Munarti Munnar 1990, inisiatif adalah kemampuan untuk menemukan beberapa kemungkinan jawaban dari suatu masalah berdasarkan atas informasi dan data yang tersedia, dimana penekanannya terletak pada ketepatan, kualitas, dan keragaman jawaban. Dalam pengertian di atas bahwa guru yang inisiatif dimana guru tersebut dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang ada. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Untuk menjadi seorang guru yang baik, seorang guru harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengelola proses belajar yang diinginkan. Dalam hal ini banyak guru yang berada pada daerah (terpencil, terbelakang, dan tertinggal) 3t tidak memiliki inisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Disinilah pentingnya guru untuk memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengembangkan media pembelajaran. Tidak dengan hal yang harus membutuhkan biaya yang tinggi maupun harus dengan teknologi tinggi, tetapi guru hanya perlu melihat potensi alam dan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang bersifat *student centered*. Artinya pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan di mediasi oleh teman sebaya (Nurdyansyah, DKK, 2012:13). Dalam kamus besar bahasa Indonesia variatif diartikan sebagai hal yang bersifat variasi. Pada zaman sekarang banyak guru hanya menggunakan media pembelajaran yang telah di sediakan. Sehingga kurangnya inovatif dan variatif dalam penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan ajar. Disinilah dimana seharusnya seorang guru harus berfikir inovatif dan variatif untuk membuat media pembelajaran yang

nantinya menarik dan anak lebih mudah dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media yang sederhana dapat membuat pemahaman seorang anak usia dini dari hal kongkrit ke abstrak. Dalam hal ini guru diharapkan mengajar dengan cara yang tidak membosankan dan monoton. Dengan memanfaatkan barang yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Khususnya dalam pembelajaran yang ada dalam daerah 3t sangatlah minimnya distribusi sarana dan prasarana yang berada di daerah tersebut. Sehingga terdapat beberapa pembelajaran dengan media yang sama. Yang mana dalam hal ini disebabkan sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga sekolah. Disinilah seorang guru harus inisiatif untuk memanfaatkan benda dan lingkungan alam disekitar tempat tinggalnya untuk menjadikan media pembelajaran.

2. Pembahasan

Pengertian pembelajaran

Menurut Suyono dan Hariyanto, definisi dalam pembelajaran sains secara konvisional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, dan menggali dan menemukan dan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan(2011: 11).Salvin (2011) yang mengutip (Driscoll,200; Hill, 2002; Schunk, 2004) selanjutnya mengatakan bahwa pembelajaran biasanya didefinisikan sebagai perubahan di dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Bandura (1977b, dalam Gredler, 1991:369 dalam Nai, :82) mengatakan bahwa dalam pandangan belajar sosial, orang tidak didorong oleh tenaga dari dalam, demikian pula tidak digenjet stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungan alih-alih fungsi psikologi orang itu di jelaskan sebagai intraksi timbal balik terus-menerus yang

terjadi antara faktor-faktor penentu pribadi dan lingkungan.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara interaksional dilakukan oleh guru (Ahmad, 2013). Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran penyederhanaanya dari kata belajar mengajar (BM), peroses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Dikaitkan dengan pembelajaran, media di artikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam peroses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media

Media menurut kamus besar bahasa indonesia adalah alat (sarana) komunikasi yang terletak pada dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) sebagai penghubung, perantara dalam berkomunikasi.. Media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu. Kata media berasal dari bahasa latin 'medio' dalam bahasa latin media diartikan sebagai antara (Usep, 2016). Menurut Hinich,(1993) dalam Riyana, (2009:10) media merupakan alat saluran komunikasi.

Association of Education and Communication Technology(AECT) memberikan batasan bahwa media sebagai segala bentuk dan seluruh yang digunakan untuk menyalurkan pesan / informasi. Segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dapat disebut media (Gagne, 1970). Pengertian sumber belajar adalah segala macam yang dapat

memberikan informasi maupun sebagai keterampilan pada anak atau murid, sehingga mempermudah pembelajaran anak/murid (Sudonokm, 1995). Pembelajaran adalah suatu peroses antara seorang anak dan orang dewasa yang mana anak tersebut mendapatkan pengetahuan baru. Dan dalam pembelajaran telah diatur dan dirancang dengan sedemikian rupa untuk mencapai suatu pencapaian tertentu.

Media pembelajaran

Media dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam peroses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu Ibrahim dkk, (2006) dalam Kustiawan, (2016:6) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pemakaian media pembelajaran akan efektif apabila penggunaanya sejalan dengan isi atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Kustiawan (2016:7) merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem dan peroses pembelajaran, artinya media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dan menentukan terhadap kegiatan pembelajaran. Dari uraian diatas, dapat diyakini betapa pentingnya media pembelajaran dalam peroses pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang mempermudah dalam pemahaman peroses pembelajaran bagi peserta didik untuk keberhasilan tujuan dalam pembelajaran. Media mempunyai fungsi yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum media sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (murid) dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi khusus adalah untuk menarik perhatian

murid, untuk memperjelas penyampaian pesan, untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya. Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir. Dan untuk mengaktifkan/mengaktifkan kegiatan belajar murid. Jadi media pembelajaran sangatlah penting dalam proses terjadinya keberhasilan dalam pembelajaran.

Daerah 3t.

Daerah tertinggal, terdepan dan terdalam yaitu daerah 3t. Sebagai pemerintah harus memperhatikan kewenangan dan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat baik kesejahteraan dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang pendidikan. Dalam pencapaian untuk mengembangkan daerah 3t dapat dilakukan dengan (kumpulan makalah call for papers kongres Pancasila VII:25) menyatakan percepatan pembangunan di daerah 3t harus fokus pada pembangunan manusia yang mampu memberikan pusat kehidupan bagi orang daerah 3t, bukan sekedar pengaruh penumpukan infrastruktur. Sehingga menghasilkan hasil yang maksimal dalam mengembangkan daerah 3t. Pendidikan dalam daerah 3t sangatlah kurang maksimal yang disebabkan beberapa hal tertentu.

Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Menurut Ahmadi (1997:52) dalam Rachmawati dan Daryanto (2016:166-167) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap,

dipahami, dan di manfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jenis-jenis metode dapat dikelompokkan kedalam beberapa pendekatan, diantaranya: Berdasarkan pemberian informasi :

1. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ini cara pemberian informasi secara lisan yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar. Dalam hal ini metode ini paling banyak di gunakan dalam proses penyampaian informasi dalam pembelajaran.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu cara penjelasan informasi yang pelaksanaannya diawali oleh peragaan sumber belajar kemudian diikuti oleh warga belajar.

3. Metode Demontrasi

Metode ini cara memperagakan sesuatu hal yang pelaksanaannya diawali oleh peragaan sumber belajar kemudian diikuti oleh warga belajar. Hal yang di peragakan adalah harus kegiatan yang sebenarnya, tidak bersifat abstrak.

4. Metode Latihan Keterampilan

Dalam metode ini merupakan metode mengajar dengan melatih keterampilan siswa atau soft skill dengan cara membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu. Metode ini membutuhkan kreativitas siswa yang tinggi dengan memanfaatkan sesuatu bahan menjadi barang lebih berguna dan dapat di manfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Dari penjabaran diatas suatu penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam pentrasferan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Untuk pembelajaran yang ada dalam daerah 3t sangatlah minim dalam bidang penyediaan media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus dapat memanfaatkan barang yang ada disekitrlingkungannya. Seperti seorang guru dapat memanfaatkan barang bekas dan alam yang ada dalam lingkungan yang berada di daerah 3t. Guru yang inovatif dan kreatif harus dapat melihat peluang untuk membuat media pembelajaran yang ada disekitar mereka.

Kesimpulan

Pemanfaatanbarangbekasdanalamsebagai bahan ajar menekankanpadaperanaktifanakdalam pembelajaran kreatifitas. Terdapat model pembelajaran yang mana latihan keterampilan dalam metode tersebut anak di bebaskan untuk mengeksplor lingkungan dan memanfaatkan barang yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat bagi media pembelajaran. . Guru yang kreatifdalammenyiapkandenganmemanfaatkan bahanbarangbekasdanalam dapatmerangsang kreativitaspesertadidik. Untuk hal ini guru dapat memanfaatkan barang bekas dan alam untuk media pembelajaran dalam peroses belajar didalam kelas. Seperti pembuatan APE yang dapat memanfaatkan barang bekas untuk bahan utama pembuatannya. Dan juga dapat menggunakan alam sekitar untuk media pembelajaran yang mana dalam penggunaan alam khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Pemanfaatan barang bekas sangatlah berguna ketika guru tersebut dalam posisi di daerah 3t yang mana dalam daerah tersebut serba dalam kekurangan. Disinilah barang bekas dan alam dapat dimanfaatkan sedemikian rupa untuk bahan pembuatan barang ajar atau media pembelajaran. Dan jika guru menggunakan secara tepat dapat berguna dalam media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Buku: Dimiyati Johni. Juni 2016. *Pembelajaran terpadu*. Jl. Tamba raya no. 23 Rawamangun-jakarta. KENCANA.
- Buku: Yus Anita. Maret 2014. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jl. Tamba raya no 23 rawamangun- jakarta, KENCANA.
- Buku: Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Peroses Pembelajaran yang Mendidik*. Klitren lor GK III / 15 Yogyakarta, GAVA MEDIA.
- Buku : Suyono dan hariyanto. Mie 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jl. Ibu inggit garnasih no. 40 Bandung, REMAJA ROSDAKARYA.
- Buku: Kustiawan Usep.2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Mangliawan, pakis, Malang, GUNUNG SAMUDRA.
- Buku: Lestari Dwi Sueina. 2015. *Kreasi barang bekas*. Jakarta,BALAI PUSTAKA.
- BUKU: (*kumpulan makalah call for papers kongres pancasila VII*). *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila: pemberdayaan masyarakat dalam kawasan terluar, terdepan, dan tertinggal (3T)*. Jl. Podocarpus II, D-22, Bulaksumur-Yogyakarta, Pusat Studi Pancasila Universitas Gajah Mada.
- Buku: Riyana, Desember 2009. *Media Pembelajaran*. Jl. Lapang Banteng barat no. 3-4 jakarta pusat, ISBN.
- Buku: Nai Angela Firmina. April 2017. *Teori belajar dan pembelajaran implementasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP, SMA, dan SMK*.Jl. rajawali G. Elang 6, no. 3, drono, sardonoharjo, ngaglik, Seleman, CV BUDI UTAMA.
- Urwatun Naziah.2014. Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Bahan Ajar (APE) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pengelompokan

Hewan Berdasarkan Makanan . *jurnal naziah*(
online),<http://eprints.umsida.ac.id/1433/1/jurnal%20urwatun.pdf>, diakses 28
November 2018.